

**PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAERAH DAN TENAGA KERJA  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH  
DI KABUPATEN ROTE NDAO PROVINSI NTT**

Ariyanto Lengga  
NPP. 30.1104

*Asdaf Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Program Studi Keuangan Publik  
Email: aryalengga099@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr.H. Dadang Suwanda., SE., MM., M. Ak., Ak. CA

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** This research aims to examine the influence of the leading sector and labor force, both simultaneously and partially, on local revenue in Rote Ndao Regency. **Purpose:** This research aims to determine the simultaneous and partial effects of the leading sector and labor force on local revenue in Rote Ndao Regency. **Method:** This research is a quantitative study where the data is measured in numerical form. The data collection technique involves distributing closed-ended questionnaires to respondents, which are then processed and analyzed using multiple linear regression analysis to determine the influence and relationships among the research variables. Prior to that, classical assumption tests are conducted to ensure the validity of the research data. **Result:** The findings of this research indicate that, partially, the leading sector variable has a significant positive influence on local revenue, amounting to 25.4%. This suggests that the greater the contribution of the leading sector to the local economy, the higher the generated local revenue. Similarly, the labor force variable has a significant positive influence on local revenue, amounting to 40.8%, implying that the availability of a larger labor force in the region leads to a higher potential for generating local revenue. Meanwhile, simultaneously, the leading sector and labor force variables have a significant positive influence on local revenue, accounting for 66.2%, while the remaining influence is attributed to other variables. **Conclusion:** The research findings indicate that both variables play an important role in increasing overall local revenue. Therefore, there is a need for synergy and collaboration between the local government and business entities to strengthen the leading sector and enhance the quality of the existing labor force in the region. This will help optimize the potential for local revenue in Rote Ndao Regency.

**Keywords: Leading Sector, Labor, Local Revenue**

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh sektor unggulan dan tenaga kerja baik secara simultan maupun secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Rote Ndao. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor unggulan dan tenaga kerja baik secara simultan maupun secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Rote Ndao. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang data-datanya diukur kedalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara tertutup kepada responden yang kemudian data diolah dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel penelitian yang sebelum itu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui keabsahan data penelitian. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel sektor unggulan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 25.4%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kontribusi sektor unggulan dalam perekonomian daerah, maka akan semakin besar pula pendapatan asli daerah yang dihasilkan. Demikian pula halnya dengan variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 40.8% yang berarti semakin banyak tenaga kerja yang tersedia di daerah, maka semakin besar pula potensi pendapatan asli daerah yang dapat dihasilkan. Sedangkan secara simultan, variabel sektor unggulan dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 66.2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. **Kesimpulan:** Pernyataan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah secara keseluruhan sehingga perlu adanya sinergi dan kolaborasi antara pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam memperkuat sektor unggulan serta meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada di daerah untuk dapat mengoptimalkan potensi pendapatan asli daerah di Kabupaten Rote Ndao.

**Kata kunci:** Sektor Unggulan, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Globalisasi yang semakin pesat telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, sosial, politik, budaya, bahasa, dan gaya hidup. Negara-negara di seluruh dunia dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dan bersaing dalam menghadapi globalisasi ini. Oleh karena itu, pembangunan menjadi kunci penting dalam meningkatkan semua aspek kehidupan masyarakat, seperti

ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan, pertahanan keamanan, dan lainnya. Pembangunan diarahkan untuk membawa perubahan yang bermanfaat dan mendorong negara menuju sistem sosial dan ekonomi yang diinginkan oleh bangsa itu sendiri.

Di Indonesia, pertumbuhan penduduk yang besar, kemiskinan, dan tantangan geografis menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Setelah era orde baru, pembangunan ekonomi menjadi lebih desentralisasi dengan memberikan wewenang kepada daerah otonom. Otonomi daerah memerlukan kepemimpinan yang cerdas dan kreatif dalam mengelola sumber daya daerah, termasuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk mengoptimalkan sektor-sektor unggulan daerah dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam mengelola sumber daya unggulan daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang nilainya meningkat seiring dengan kemampuan negara atau daerah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya potensial yang dimilikinya. PAD memiliki peran penting dalam membiayai pembangunan dan pemerintahan daerah, serta menjadi indikator keberhasilan desentralisasi. Komponen PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Pentingnya penggalan PAD secara efektif dan efisien adalah untuk memenuhi kebutuhan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

## 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rote Ndao cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, realisasinya mencapai 112,6%, namun mengalami penurunan menjadi 100,9% pada tahun 2016. Kemudian, naik secara signifikan menjadi 164,6% pada tahun 2017, dan terus mengalami fluktuasi hingga mencapai 97,6% pada tahun 2021.

**Tabel 1.**

**Data Realisasi PAD Kabupaten Rote Ndao Tahun 2014-2021**

No	Tahun	Target PAD	Realisasi PAD	Persentase Realisasi
1	2014	22,247,387,261	25,072,666,421	112.6%
2	2015	26,579,193,886	27,089,991,977	101.9%
3	2016	28,574,535,020	28,842,548,099	100.9%
4	2017	29,816,668,679	49,093,660,595	164.6%
5	2018	25,749,811,079	27,916,947,902	108.4%
6	2019	28,189,963,189	31,479,192,075	111.65%

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	2020	31,170,294,897	32,683,328,390	104.8%
8	2021	32,272,305,904	31,511,204,000	97.6%

*Sumber data: BPS Kabupaten Rote Ndao (Data Diolah), 2023*

Berdasarkan data realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang fluktuatif di Kabupaten Rote Ndao, sektor-sektor ekonomi perlu berkontribusi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Rote Ndao memiliki 11 Kecamatan yang memiliki potensi sumber daya yang berbeda-beda, yang dapat dijadikan sektor unggulan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Sektor unggulan adalah sektor yang dapat mendukung pertumbuhan sektor lain, menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, dan memberikan kontribusi besar terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor unggulan juga mampu menampung tenaga kerja dalam jumlah besar. Semakin banyak sektor unggulan dalam suatu daerah, akan semakin meningkatkan arus pendapatan dan permintaan barang dan jasa di daerah tersebut.

Salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya untuk pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Potensi sumber daya manusia yang ada di daerah diperlukan untuk mencapai visi dan misi pembangunan daerah. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, proses pemerintahan dan perekonomian daerah dapat berjalan dengan baik. Angkatan kerja yaitu penduduk usia produktif antara 15 hingga 64 tahun, merupakan unsur penting dalam pendapatan daerah karena mereka adalah wajib pajak. Dengan adanya jumlah tenaga kerja yang cukup, dapat diasumsikan bahwa pendapatan pajak daerah juga akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang apakah sektor unggulan daerah dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah, penting bagi pemerintah dan masyarakat melakukan analisis terhadap potensi-potensi yang ada dan mengelola setiap sektor perekonomian dengan baik. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan yang mencukupi juga sangat penting untuk mengoptimalkan potensi sumber daya unggulan dan potensial daerah.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks sektor unggulan, tenaga kerja maupun pendapatan asli daerah. Fitriadi, F, Iskandar, R, dan Rosmalia, J (2014) meneliti pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah dengan studi kasus di Kota Balikpapan menggunakan metode path analysis dengan rumus regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa investasi, tenaga kerja dan PDRB

secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD dan Secara parsial tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD di Kota Balikpapan. Kurniawan, A. I., Iltina, T., dan Suharto, R. B. (2017) meneliti pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Barat menggunakan metode path analysis. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Kutai Barat. Selanjutnya, Ida Adriyani (2018) menganalisis sektor unggulan dan pengaruhnya terhadap PAD Kabupaten Mimika menggunakan metode analisis Location Quotient dan Tipologi Klassen serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sektor unggulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kabupaten Mimika. Sidiq, dkk (2020) meneliti pengaruh sektor basis, dan infrastruktur terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2018 menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sektor basis secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Lampung dan Aura, SD, dan Asmara, K (2022) meneliti pengaruh sektor-sektor potensial terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sidoarjo menggunakan metode analisis Location Quotient dan Shift Share serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sektor sektor potensial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sidoarjo.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana variabel penelitian sektor unggulan dan tenaga kerja serta pendapatan asli daerah diukur di Kabupaten Rote Ndao. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda dengan metode yang digunakan oleh Kurniawan, dkk (2017), Ida Adriyani (2018), dan Aura, dkk (2022). Selain itu terdapat perbedaan pada hasil penelitian yakni penelitian yang dilakukan oleh Fitriadi, F, Iskandar, R, dan Rosmalia, J (2014) menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Penelitian yang dilakukan oleh Sidiq, S, dan SE, MA (2020) menunjukkan bahwa sektor basis atau sektor yang unggul secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana pengaruh sektor unggulan dan tenaga kerja baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **II. METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam kajian ini adalah pendekatan secara kuantitatif yang metode penyajian datanya didominasi oleh angka-angka serta tujuan dari analisis data yang dilakukan adalah untuk menguji kebenaran dari hipotesis penelitian, dengan menggunakan metode statistik (Subagyo, 2011: 97). Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif analisis (Zuriah, 2007: 47) yaitu memberikan gambaran mengenai pengaruh sektor unggulan dan tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Rote Ndao.

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu sektor unggulan dan tenaga kerja sebagai variabel independen sedangkan pendapatan asli daerah sebagai variabel dependent dengan data penelitian yang dipakai merupakan data primer yang didapatkan melalui dokumentasi dan penyebaran kuesioner secara tertutup (Suwanda, 2022:76) kepada 61 responden yang merupakan pegawai atau ASN pada Badan Keuangan dan Aset serta Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rote Ndao. Adapun data yang dikumpulkan diukur dengan teknik pengembangan skala yaitu instrumen skala pengukuran olah data angka berupa skala likert Hardani, dkk (2020:384) untuk dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menganalisis bagaimana pengaruh sektor unggulan dan tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Rote Ndao berdasarkan tanggapan responden dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Adapun pembahasan dapat dilihat pada sub-bab berikut.

### **3.1. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian**

#### **3.1.1. Sektor Unggulan (X1)**

Peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel sektor unggulan yaitu suatu sektor ekonomi dikatakan sebagai unggulan apabila sektor tersebut berpengaruh dan mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah tingkat atasnya. Sektor unggulan diukur dengan 7 (tujuh) item pernyataan yaitu mampu menciptakan produk unggulan, Adanya laju pertumbuhan/perkembangan, Adanya pemanfaatan teknologi dan informasi, memberikan pengaruh terhadap sektor ekonomi lain, Adanya Investasi, Adanya penyerapan tenaga kerja dan memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Berikut adalah jawaban atas tiap pernyataan dari 61 responden:

**Tabel 2.**  
**Deskripsi tanggapan responden terhadap variabel sektor unggulan di Kabupaten Rote Ndao**

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor
	5	4	3	2	1	
1	23	24	13	1	0	252
2	22	27	10	2	0	252
3	25	24	7	5	0	252
4	22	23	12	1	3	243
5	27	26	7	1	0	262
6	32	15	10	4	0	258
7	35	15	9	1	1	265
<b>Rata-rata Skor Total</b>						<b>254.86</b>

Sumber data: Data diolah penulis, 2023

Langkah selanjutnya untuk kategorisasi tanggapan responden diatas, peneliti membuat jarak interval untuk 61 responden sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \text{Skor Min} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 61 \\ &= 61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Maximum} &= \text{Skor Max} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 5 \times 61 \\ &= 305 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih} &= \text{Skor Max} - \text{Skor Min} \\ &= 305 - 61 \\ &= 244 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} / \text{Jenjang (5)} \\ &= 244 / 5 \\ &= 48.8 \end{aligned}$$

Dengan jarak interval sebesar 48.8 pada setiap kategori, maka pembagian skor total tanggapan responden mengenai sektor unggulan (X1) dalam garis kontinu sebagai berikut:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup baik	Baik	Sangat Baik
61	109.8	156.6	207.4	256.2
<b>254.86</b>				

Berdasarkan garis kontinu, rata-rata skor responden mengenai sektor unggulan (X1) adalah 254.86 yang termasuk dalam kategori baik.

### 3.1.2. Tenaga Kerja (X2)

Peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel tenaga yang dapat didefinisikan sebagai individu yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Simanjuntak, 2003:12). Menurut pandangan tersebut, usia merupakan faktor kunci yang membedakan tenaga kerja dan non-tenaga kerja. Dalam penelitian ini tenaga kerja diukur dengan 7 (tujuh) item pernyataan dengan dimensi yaitu tenaga kerja yang sejahtera dengan kriteria yaitu memiliki skill atau keterampilan yang memadai, memiliki akses yang baik terhadap informasi lapangan pekerjaan, bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan, memiliki kesempatan kerja, mendapatkan upah yang layak, memiliki kualitas pendidikan yang memadai, dengan dukungan dari peraturan yang memadai. Berikut adalah jawaban atas tiap pernyataan dari 61 responden:

**Tabel 3.**  
**Deskripsi tanggapan responden terhadap variabel tenaga kerja di Kabupaten Rote Ndao**

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor
	5	4	3	2	1	
1	18	28	12	2	1	243
2	21	22	14	4	0	243
3	18	20	14	7	2	228
4	20	16	18	6	1	231
5	18	19	18	5	1	231
6	22	22	10	7	0	242
7	23	24	11	2	1	249
<b>Rata-rata Skor Total</b>						<b>238.1</b>

Sumber data: Data diolah penulis, 2023

Langkah selanjutnya untuk kategorisasi tanggapan responden diatas, peneliti membuat jarak interval untuk 61 responden sebagai berikut:



$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \text{Skor Min} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 61 \\ &= 61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Maximum} &= \text{Skor Max} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 5 \times 61 \\ &= 305 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih} &= \text{Skor Max} - \text{Skor Min} \\ &= 305 - 61 \\ &= 244 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} / \text{Jenjang (5)} \\ &= 244 / 5 \\ &= 48.8 \end{aligned}$$

Dengan jarak interval sebesar 48.8 pada setiap kategori, maka pembagian skor total tanggapan responden mengenai sektor unggulan (X1) dalam garis kontinu sebagai berikut:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup baik	Baik	Sangat Baik
61	109.8	156.6	207.4	256.2
			238.1	305

Berdasarkan garis kontinu, rata-rata skor responden mengenai tenaga kerja (X2) adalah 238.1 yang termasuk dalam kategori baik.

### 3.1.3. Pendapatan Asli Daerah

Peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel pendapatan asli daerah yaitu pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (Budi S. Purnomo (2009: 34). Pendapatan asli daerah diukur dengan 7 (tujuh) item pernyataan yaitu tersedia peraturan yang mendukung upaya penerimaan PAD, penerimaan PAD terealisasi dengan baik, adanya upaya untuk perluasan basis penerimaan PAD, PAD dapat mendanai pelaksanaan otonomi daerah, efektivitas, efisiensi dan produktivitas dalam penerimaan PAD, transparansi dan akuntabilitas dalam

penerimaan PAD, serta adanya sarana dan prasarana pendukung penerimaan PAD. Berikut adalah jawaban atas tiap pernyataan dari 61 responden:

**Tabel 4.**  
**Deskripsi tanggapan responden terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Rote Ndao**

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor
	5	4	3	2	1	
1	29	25	4	3	0	263
2	19	23	14	5	0	239
3	21	30	7	3	0	252
4	27	20	10	3	1	252
5	26	25	8	2	0	258
6	29	23	8	1	0	263
7	27	23	10	0	1	258
<b>Rata-rata Skor Total</b>						<b>255</b>

Sumber data: Data diolah penulis, 2023

Langkah selanjutnya untuk kategorisasi tanggapan responden diatas, peneliti membuat jarak interval untuk 61 responden sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \text{Skor Min} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 61 \\ &= 61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Maximum} &= \text{Skor Max} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 5 \times 61 \\ &= 305 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih} &= \text{Skor Max} - \text{Skor Min} \\ &= 305 - 61 \\ &= 244 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} / \text{Jenjang (5)} \\ &= 244 / 5 \\ &= 48.8 \end{aligned}$$

Dengan jarak interval sebesar 48.8 pada setiap kategori, maka pembagian skor total tanggapan responden mengenai pendapatan asli daerah (Y) dalam garis kontinu sebagai berikut:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup baik	Baik	Sangat Baik
61	109.8	156.6	207.4	256.2
305				
255				

Berdasarkan garis kontinu, rata-rata skor responden mengenai pendapatan asli daerah (Y) adalah 255 yang termasuk dalam kategori baik.

### 3.2. Pengaruh Sektor Unggulan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah

#### 3.2.1. Uji T (Pengujian secara Parsial)

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	8.588	2.204		3.897	.000		
	Total_X1	.332	.118	.341	2.818	.007	.399	2.503
	Total_X2	.402	.093	.520	4.305	.000	.399	2.503

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2023

Sesuai dengan hasil uji T dan rumus regresi diatas, interpretasi pengaruh variabel sektor unggulan dan tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = 8.588 + (0.332 \cdot X1) + (0.402 \cdot X2) + \epsilon$$

- 1) Nilai Konstan ( $\beta_0$ ) adalah 8.588, Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila tidak terjadi perubahan pada sektor unggulan dan tenaga kerja atau ketika nilai X1 dan X2 sama-sama nol (0), maka nilai Y atau pendapatan asli daerah akan memiliki nilai rata-rata sebesar 8.588 karena variabel Y masih dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dibahas.
- 2) Nilai koefisien regresi sektor unggulan (X1) adalah 0.332 (positif/semua) dengan variabel Y) dengan nilai signifikansi 0.007 yang lebih kecil dari alpha 0.05, Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan sektor unggulan sebesar satu persen, pendapatan asli daerah akan

meningkat sebesar 0.332 atau dengan kata lain bahwa sektor unggulan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

- 3) Nilai koefisien regresi tenaga kerja (X2) adalah 0.402 (positif/searah dengan variabel Y) dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.05, Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap penambahan jumlah tenaga kerja sebesar satu persen, pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0.402 atau dengan kata lain bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### 3.2.2. Uji F (Pengujian secara Simultan)

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	767.246	2	383.623	56.680	.000 <sup>b</sup>
	Residual	392.557	58	6.768		
	Total	1159.803	60			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji F diatas, diketahui bahwa  $df_1 = 2$ , dan  $df_2 (n-k-1 \text{ atau } 61-2-1) = 58$  sehingga nilai F tabel yang dipakai adalah 3.15 dengan nilai F hitung sebesar 56.68 dan signifikansi sebesar 0.000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $56.68 > 3.15$ ) dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang berarti sektor unggulan dan tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi pendapatan asli daerah.

### 3.2.3. Koefisien Determinasi

**Tabel 6.**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 <sup>a</sup>	.662	.650	2.602	1.863

a. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

b. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square adalah sebesar 0.662 yang berarti pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel sektor unggulan dan tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah adalah 66.2%. Hal ini mengandung arti bahwa sektor unggulan dan tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan 33.8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### **3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan bahwa responden memberikan tanggapan yang positif terhadap sektor unggulan di Kabupaten Rote Ndao. Hal ini terlihat dari tanggapan responden pada 7 pernyataan yang terkait dengan sektor unggulan yang memiliki skor rata-rata sebesar 254,86. Skor ini termasuk dalam kategori baik menurut interval skor yang telah ditentukan dengan nilai koefisien regresi sektor unggulan (X1) adalah 0.332 (positif/searah dengan variabel Y) yang berarti sektor unggulan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sama halnya dengan temuan Ida Adriyani bahwa sektor unggulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Ida Adriyani, 2018) namun berbeda dengan temuan Sidiq, dkk bahwa sektor basis secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Sidiq, dkk, 2020).

Selanjutnya responden juga memberikan tanggapan yang positif terhadap tenaga kerja di Kabupaten Rote Ndao. Hal ini terlihat dari tanggapan responden pada 7 pernyataan yang terkait dengan tenaga kerja yang memiliki skor rata-rata sebesar 238.1. Skor ini termasuk dalam kategori baik menurut interval skor yang telah ditentukan dengan Nilai koefisien regresi tenaga kerja (X2) adalah 0.402 (positif/searah dengan variabel Y) yang berarti tenaga kerja memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sama halnya dengan temuan Kurniawan, dkk bahwa tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap PAD (Kurniawan, dkk, 2017) namun berbeda dengan temuan penelitian Fitriadi, dkk bahwa Secara parsial tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD (Fitriadi, dkk, 2014). Kemudian secara simultan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sektor unggulan dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah yang dimana hal ini memperkuat temuan penelitian yang dilakukan oleh Fitriadi dkk (2014), dan Aura, dkk (2022) bahwa Sektor-sektor potensial, Investasi, tenaga kerja dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD.

### **3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Peneliti menemukan bahwa sektor unggulan dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan asli daerah, namun apabila hal

ini tidak dikelola dengan baik maka tidak akan memberikan dampak yang besar. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan upaya dan kebijakan yang tepat guna untuk memperkuat sektor unggulan dan meningkatkan kualitas tenaga kerja di daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan yakni (1) Hasil penelitian terhadap sektor unggulan menunjukkan bahwa sektor unggulan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan sumbangan efektif (SE) sektor unggulan (X1) terhadap pendapatan asli daerah (Y) adalah sebesar 25.4%. Hal ini terlihat dari kontribusinya dalam penerimaan pajak daerah, penyerapan tenaga kerja, peningkatan PDB, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan sektor unggulan perlu menjadi fokus utama pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. (2) Hasil penelitian terhadap tenaga kerja menunjukkan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan sumbangan efektif tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan asli daerah (Y) adalah sebesar 40.8%. Hal ini dikarenakan tenaga kerja memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Tenaga kerja yang terampil dan terlatih dapat meningkatkan produksi, menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan daya saing, dan memperbaiki kualitas produk dan jasa. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengembangkan sumber daya manusia dengan investasi dalam pendidikan dan pelatihan agar tercipta tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya saing sehingga mampu meningkatkan kinerja sektor ekonomi di suatu wilayah dan meningkatkan pendapatan asli daerah. (3) Hasil penelitian secara simultan terhadap sektor unggulan dan tenaga kerja menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 66.2%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan kebijakan yang tepat guna untuk memperkuat sektor unggulan dan meningkatkan kualitas tenaga kerja di daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten dengan responden yang terbatas.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Mengingat keterbatasan penelitian ini, maka peneliti berharap agar pada penelitian selanjutnya peneliti dapat mencari variabel lain selain yang dibahas namun mendukung penelitian ini. Selain itu, teknik kuesioner yang digunakan ini memungkinkan responden untuk menjawab asal-asalan, tidak jujur karena kurang memahami pernyataan sehingga penelitian selanjutnya bisa memakai

teknik lain seperti observasi dan wawancara untuk melengkapi kuesioner untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan akurat.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Rote Ndao khususnya Badan Keuangan dan Aset serta Badan Pendapatan yang menjadi lokasi penyebaran kuesioner skripsi, Dosen pembimbing skripsi yang mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi serta keluarga dan seluruh pihak lain yang membantu peneliti baik secara material maupun non material dalam penyelesaian skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- David, Y. B., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh angkatan kerja bekerja dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 7(8), 3389-3398. doi: 10.35794/emba.v7i3.24276.
- Dwita, B. O. (2017). *Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Gatiningsih, & Sutrisno, E. (2017). *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Jatinangor, Bandung: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Horota, P., Riani, I. A., & Marbun, R. M. (2015). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Otonomi Daerah Melalui Potensi Pajak Dan Retribusi Daerah Di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah No. 1, 2*.
- Irianti Andiyana, P. (2019). *Pengaruh Sektor Basis, Tingkat Pendidikan, Dan Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Provinsi Maluku Utara Pada Tahun 2011-2018) Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal INOVASI* 13(2), 68-77. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/2453/237>.
- Mahadiansar, K. I. (2020). Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi (2020)* 17(1), 77-92 DOI : 10.311113/jia.v17i1.550.
- Mispiyati dan Kristanti, I. N. (2017). Analisis Pengaruh Pdrb, Inflasi, Nilai Kurs, dan Tenaga Kerja Terhadap Penerimaan Pajak pada

Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Kebumen dan Purworejo. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*.

- Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5, 169-181.
- Nikijuluw, J. B. (2013). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota Di Prrovinsi Maluku. *Cita Ekonomika (Jurnal Ekonomi) Vol. 7 No. 2 ISSN: 1978-3612*, 196-303.
- Purbayu Budi Santosa, R. P. (2005). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri. *Dinamika Pembangunan Vol. 2 No. 1*, 9-18.
- Purnomo, B. S. (2009). *Obligasi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, E. N., Ispriyarso, B., & Cahyaningtyas, I. (2020). Optimalisasi pengawasan sistem outsourcing sebagai upaya menunjang perlindungan tenaga kerja di Indonesia. *Notarius, Vol. 13, No. 1 (20120)*, 298-311.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D.R., Dwiatmanto & Karjo, S. (2015). Kontribusi Pajak dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Malang (Studi kasus dinas pendapatan daerah Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 1(1) 1-9. Retrieved from <http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/90/80>.
- Susanto, I. (2014). *Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap PAD (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998-2012)*. Malang: FEB Universitas Brawijaya.
- Suwanda, D. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Untuk Mendapatkan Opini WTP Dari BPK*. Bandung: CV. Cendekia Press Bandung.

#### **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah